

## Penerapan Nilai Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Amal Bakti Di TK Pembina Kota Tasikmalaya

Nuraly Ma'sum Aprily<sup>1\*</sup>, Putri Chaerunnisa<sup>2</sup>, Rini Handayani<sup>3</sup>, Riska Wulandari<sup>4</sup>,  
Seli amalia Kotrunnada<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Univeristas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email Corresponden Author: [nuralymasumapriily@upi.edu](mailto:nuralymasumapriily@upi.edu)

### Abstract

Early childhood is a social creature. Early childhood understanding of social values will encourage the creation of maturity in children's social branding. Early childhood social understanding is obtained through children's learning to adapt to the surrounding social environment. This study aims to reveal, understand and explain various phenomena that occur in the field based on research data that has been observed regarding social studies learning applied in TK Negeri Pembina. The type of research used is descriptive qualitative, namely a technique that can describe, interpret the meaning of the data that has been attached by paying attention and recording various aspects or situations being studied so that data can be obtained in the form of a general and overall picture of the situation. actually on the ground. The results of the study show that IPS learning has been successfully implemented in the Pembina State Kindergarten. There are daily programs, weekly programs and annual programs. This program can foster a sense of gratitude in children, foster a sense of empathy, cultivate social attitudes, and train children's love for the surrounding environment. In addition, the role of the school is quite good in optimizing the cultivation of social values through charitable activities, so that for the future, educators and related parties can continue to optimize them as a form of support for social development in early childhood.

**Keywords:** Understanding Development; Social Values; Early childhood

### Abstrak

Anak usia dini merupakan makhluk sosial. Pemahaman anak usia dini terhadap nilai sosial akan mendorong terciptanya kematangan dalam *branding* sosial anak. Pemahaman sosial anak usia dini diperoleh melalui belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, memahami serta menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data penelitian yang sudah diamati mengenai pembelajaran IPS yang diterapkan di TK Negeri Pembina. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni suatu teknik yang dapat menggambarkan, menginterpretasikan arti mengenai data-data yang telah terlampir dengan cara memberikan perhatian serta merekam berbagai aspek-aspek atau situasi yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh data berupa gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sebenarnya di lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sudah berhasil diterapkan di TK Negeri Pembina. Kegiatan tersebut terdapat program harian, program mingguan, dan program tahunan. Dengan program tersebut dapat menumbuhkan rasa bersyukur pada anak, menumbuhkan rasa empati, menumbuhkan sikap sosial, dan melatih rasa cinta anak untuk lingkungan sekitar. Selain itu, peran sekolah sudah cukup baik dalam mengoptimalkan penanaman nilai sosial melalui kegiatan amal bakti, sehingga untuk jangka waktu kedepan, pendidik maupun pihak terkait dapat terus menjalankan pengoptimalannya sebagai bentuk dukungan bagi perkembangan sosial pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Pengembangan Pemahaman; Nilai Sosial; Anak Usia Dini

---

### History

---

*Received 2023-04-21, Revised 2023-05-05, Accepted 2023-06-07*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah makhluk istimewa. Mereka dalam hal ini merupakan individu yang tengah berkembang dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan mereka selanjutnya. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia (6 tahun) yang dilakukan dengan diberikan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak mampu memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Indirawati, n.d.).

Adapun anak usia dini sebagai makhluk sosial. Pemahaman anak usia dini terhadap nilai sosial akan mendorong terciptanya kematangan dalam *branding* sosial anak. Pemahaman sosial anak usia dini diperoleh melalui belajar anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial di sekitarnya (Musyarofah,2018)(dalam Subur et al., 2022). Pemahaman sosial anak akan mematangkan anak dalam sikap mandiri dan mampu dalam mengembangkan hubungan sosialnya dengan orang-orang sekitar.

Anak mampu dilatih mandiri dari kegiatan bermain yang mereka lakukan. Bermain merupakan salah satu kebutuhan anak yang harus terpenuhi, karena anak usia dini sedang dalam masa *golden age* dimana perkembangan dan pertumbuhan anak yang sedang berkembang pesat. Maka lingkungan sekitar anak harus banyak memberi rangsangan pada anak untuk perkembangan mencapai optimal, stimulus yang diberikan dapat melalui bermain (Justicia, 2017). Bermain merupakan jiwa anak usia dini. Cara mereka belajar bisa melalui bermain dan bermain juga salah satu strategi pembelajaran pada anak usia dini. Sejalan dengan pendapat (Fauzi, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah tempat bagi anak usia dini untuk mengembangkan fondasi awal. Selain itu, menurut para ahli psikologi, usia dini hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi dan sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya.

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran yang biasanya disampaikan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkan ilmu. Seorang perantara tersebut diartikan sebagai seorang guru, biasa juga disebut seorang otodidak. Sebagai guru harus pandai dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak asuhnya, terutama pada masa anak usia dini. Melalui pendidikan salah satu tahap anak belajar mengenal dunia sosialnya atau lingkungan mereka. (Etivali & Kurnia, 2019). Perkembangan sosial anak tergantung pada individu anak, perang orang tua, guru, manusia dewasa lingkungan masyarakat dan taman kana-kanak. Adapun perkembangan sosial anak adalah cara anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar bisa menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara (Mayar, 2013).

Menjalin hubungan dengan sosial atau orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi anak. Namun, tentunya dalam keterampilan sosial anak adanya yang dinamakan faktor penyebab bahkan pendukung terlaksananya hubungan sosial anak. Menurut (Zemii kaffa, Neviyarni, 2021)menyatakan bahwa faktor perkembangan sosial anak dikategorikan menjadi 2 yaitu keluarga dan lingkungan. Maka

jika faktor keluarga adalah orang-orang terdekat anak tersebut. Perkembangan sosial akan sangat dipengaruhi oleh bimbingan serta proses orang tua terhadap anak mengenai aspek kehidupan sosial atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan kesempatan untuk anak melakukan bahkan menerapkan norma tersebut di lingkungan terkecil dengan *role model* orang tua. Beda halnya dengan *nature* (lingkungan) merupakan faktor eksternal yang turut membantu dalam pembentukan karakter dan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Anak bisa berkembang melalui interaksi dengan teman sebaya yang memiliki perbedaan satu sama lain.

Mendorong anak dalam bersosialisasi untuk menumbuhkan proses pemahaman sosialnya melalui kegiatan merupakan komitmen baru yang harus dilakukan bagi seluruh *stakeholder* yang ada. Adanya dorongan tersebut meminimalisir permasalahan sosial pada anak seperti ingin menang sendiri, tidak mau menunggu giliran dalam bermain, kurangnya empati serta agresif dengan cara menyerang anak yang lain. Permasalahan yang lain juga timbul dalam segi ketidakpekaan anak dalam keadaan lingkungan sekitar.

Harapannya melalui penelitian ini ialah anak mampu bekerja sama, meningkatkan sikap empati, toleransi serta pengenalan luas anak dalam segi sosialnya dengan masyarakat umum. Maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui lebih lanjut mengenai proses pemahaman nilai sosial yang diberikan dari pendidik kepada anak di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. Disertai dengan beberapa rumusan masalah mengenai kegiatan yang dilaksanakan atau *stakeholder* yang terlibat dalam membantu pembentukan perkembangan sosial anak. Pada saat penelitian ini dilakukan menunjukkan bahwa peran sekolah sudah cukup baik dalam mengoptimalkan penanaman nilai sosial melalui kegiatan amal bakti, sehingga untuk jangka waktu kedepan, pendidik maupun pihak terkait dapat terus menjalankan pengoptimalan ini sebagai bentuk dukungan bagi perkembangan sosial pada anak usia dini.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu teknik yang dapat menggambarkan, menginterpretasikan arti mengenai data-data yang telah terlampir dengan cara memberikan perhatian serta merekam berbagai aspek-aspek atau situasi yang sedang diteliti sehingga dapat memperoleh data berupa gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sebenarnya di lapangan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan data kualitatif berbentuk deskripsi dan hasil lapangan yang tidak di angkakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, memahami serta menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dan dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif berdasarkan data penelitian yang sudah diamati peneliti. Subjek pada penelitian ini terdiri dari 80 peserta didik yang tersebar di 5 kelas TK Negeri Pembina.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus dalam pemecahan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari masalah yang sedang berlangsung. Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Musthafa (Hamid et al., 2021) yakni pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat. Kirk dan Miller (Nasir, 2022) mendefinisikan penelitian merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari wawancara bersama salah satu guru yang berada di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya, maka didapatkan beberapa pernyataan yang menjelaskan mengenai pembelajaran IPS yang bisa di terapkan pada jenjang PAUD dan sudah berhasil diterapkan di TK Negeri Pembina tersebut. Program sekolah menjadi kunci yang paling penting dalam penerapan pembelajaran IPS agar esensi dari kegiatan yang diselenggarakan dapat menarik minat anak dan menjadi stimulasi yang baik bagi perkembangannya. Beberapa program yang dilaksanakan diantaranya meliputi program tahunan dan program harian.

Data wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan di TK Negeri Pembina menjadi sesuatu yang sangat penting diterapkan di sekolah. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang dapat memengaruhi kehidupan anak dari masa anak usia dini hingga dewasa dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hutabri & Putri, 2019) yang menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu hayat yang akan menemani anak hingga tumbuh dewasa dan akan dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, sekolah pun tidak segan-segan untuk membuat program unggulan mengenai pembelajaran IPS bagi anak.

Sebelum membuat program harian maupun program tahunan, maka guru akan merancang terlebih dahulu apa yang anak butuhkan dalam pembelajaran, menyesuaikan segala sesuatu kegiatan dengan aspek-aspek perkembangan anak, menyesuaikan prinsip-prinsip pembuatan perencanaan pembelajaran seperti prinsip relevansi, adaptasi, kontinuitas, fleksibilitas, kepraktisan dan akseptabilitas, kelayakan (*feasibility*), serta akuntabilitas (Enda Puspita, 2012). Sehingga setelah mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut, maka pihak sekolah merancang beberapa program seperti berikut:

### **Memberikan Bantuan ke Panti Asuhan/Anak-Anak Yatim**

Program ini dilaksanakan dalam jangka waktu satu tahun satu kali dan dilaksanakan pada saat tanggal 10 di bulan Muharram. Kegiatan ini dapat melatih rasa empati anak-anak menjadi lebih bersyukur atas kehidupan yang dialaminya dengan melihat keadaan orang-orang di sekitar yang tidak seberuntung anak di TK Negeri Pembina. Tuntutan pendidikan dengan melatih rasa empati, kasih

sayang dan sosialisasi terhadap orang-orang di lingkungan sekitar anak ini dinilai cukup baik. Hal tersebut terbukti dengan akrabnya interaksi anak bersama teman-teman di panti asuhan terdekat yang dikunjungi. Panti asuhan yang pernah dikunjungi adalah Panti Asuhan Azahra dengan sumbangan yang diberikan berupa uang infaq yang diminta setiap hari Jum'at.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Soebijantoro, 2016) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa dengan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial, maka pendidikan karakter anak akan tumbuh dengan baik, seperti memiliki rasa kasih sayang, empati yang tinggi, dan saling tolong menolong antar teman dan orang di sekitar anak. Dengan membiasakan program seperti ini, maka kemampuan sosial anak akan meningkat seiring berjalannya waktu sehingga hasil belajar ini dapat bertahan sampai anak dewasa (Sukmanasa, 2016)

### **Kegiatan Berkeliling untuk Mengenal Lingkungan Sekitar Sekolah**

Program ini biasa dilaksanakan pada saat kegiatan olahraga berlangsung. Peserta didik akan di arahkan untuk berkeliling di sekitar wilayah sekolah dengan pendampingan guru yang mengawasi agar anak tetap aman. Program ini bertujuan untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya. Ketika anak melihat berbagai aktivitas orang-orang yang ada di sekitarnya, pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam benaknya akan keluar begitu saja, sehingga anak mampu mengembangkan pengetahuan eksternalnya. Dengan program ini juga, perkembangan sosial, emosional, moral, bahasa, fisik motorik akan terlatih dengan sendirinya.

Dengan adanya kegiatan tersebut, tentunya pendampingan dan contoh dari pendidik sangat dibutuhkan anak. Ketika sedang melakukan kegiatan berkeliling lingkungan sekolah, hendaknya para guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak untuk menyapa orang-orang yang dilewati, memberikan contoh kepada anak untuk selalu menghargai siapa pun terlebih kepada orang yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sumbawa et al., 2022) yang menyatakan bahwa ketika guru mengemas suatu pembelajaran dengan hal yang menyenangkan dan banyak melakukan pembaruan, maka guru tersebut telah berhasil dalam mendidik anak dengan memberikan contoh sehingga nantinya anak akan meniru apapun hal yang guru lakukan. Selain itu, dengan terbiasa menyapa orang anak perbendaharaan kata pada anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu dengan diberikan stimulasi-stimulasi secara langsung kepada anak untuk melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya (Silawati, 2012).

Dalam kegiatan ini juga anak tidak akan bosan untuk mengeksplorasi pengetahuannya, karena ruang anak lebih terbuka jika pembelajaran dilakukan di luar ruangan. Anak akan bermain dengan alam yang ada di sekitar anak, orang-orang yang ada di sekelilingnya atau bahkan benda-benda tak hidup seperti batu, air, tanah, atau udara yang dilihat dan dirasakan anak. dengan belajar dan bermain seperti itu, anak akan menumbuhkan rasa imajinasi dan menyokong segala aspek perkembangan anak (Rocmah & Aulina, 2015).



*Gambar 1. Kegiatan Berkeliling Mengenal Lingkungan Sekolah*

### **Kegiatan Makan Bersama**

Program kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan dilaksanakan di pelataran sekolah. Kegiatan makan bekal bersama dapat menumbuhkan sosial yang baik bagi anak di TK Negeri Pembina. Ketika kegiatan dilaksanakan, anak akan saling berbagi makanan yang dibawanya dari rumah dan bertukar makanan dengan teman yang lainnya. Selain menumbuhkan sikap sosial, guru juga melatih karakter anak dengan memberikan contoh tata cara makan yang baik, dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu, berdoa sebelum makan, saling berbagi makanan, berdoa setelah makan, mencuci tangan setelah makan, dan membereskan kembali peralatan makan masing-masing.

Selain menumbuhkan rasa sosial yang baik untuk anak, dalam program ini anak akan dilatih untuk disiplin dengan menjalankan tata cara makan yang baik, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta membereskan kembali kotak makan yang dibawa dari rumah dan membuang sampah ke tempatnya. Menurut (Sukamti & Widiastuti, 2022) Pembiasaan disiplin sangat penting diterapkan untuk pada anak usia dini dikarenakan dapat mempengaruhi kompetensi anak pada saat menghadapi dunianya kelak dikemudian hari.



*Gambar 2. Kegiatan Makan Bersama di TK Pembina Negeri*

### **Kegiatan Jum,at Bersih**

Kegiatan Jum'at bersih dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at. Pada pelaksanaannya, peserta didik diarahkan untuk bersama-sama membersihkan halaman sekolah. Kegiatan tersebut melatih rasa cinta anak untuk lingkungan sekitar, saling bekerja sama antar teman, dan melatih rasa tanggung jawab peserta didik.

Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah ini dapat melatih anak untuk memiliki sifat yang bersih dan menyukai lingkungan sehat dan terawat sehingga anak akan terjauh dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh suasana kotor dan berantakan yang ada di sekitarnya (Santoso & Sugiri, 2022). Selain itu, anak akan semakin mencintai tempat tinggalnya sendiri ketika lingkungan sekitarnya terbiasa bersih, dan perilaku ini akan terbawa hingga anak tumbuh dewasa nanti (Dewi, 2018).



*Gambar 3. Kegiatan Jum'at Bersih di TK Negeri Pembina*

### **KESIMPULAN**

Kegiatan mengenai pembelajaran IPS sudah berhasil diterapkan di TK Negeri Pembina. Kegiatan tersebut ada program harian, program mingguan, dan program tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina yaitu memberikan bantuan ke panti asuhan/anak-anak yatim, kegiatan berkeliling untuk mengenali lingkungan sekitar sekolah, kegiatan makan bersama, dan kegiatan jum'at bersih. Dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa bersyukur pada anak, menumbuhkan rasa empati, menumbuhkan sikap sosial, dan melatih rasa cinta anak untuk lingkungan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. M. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Rasa Nasionalisme Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v3i1.407>
- Enda Puspita. (2012). Menyusun Perencanaan Pembelajaran AUD. *Jurnal Educhild*, 01(1), 67–76.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Hamid, S. I., Anggraeni Dewi, D., Fakhruhin, A. M., Setianingsih, E., & Putri, F. W. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak sebagai Generasi Penerus Bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Hutabri, E., & Putri, A. D. (2019). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Sustainable: Jurnal Hasil Penelitian Dan Industri Terapan*, 8(2), 57–64. <https://doi.org/10.31629/sustainable.v8i2.1575>
- Indirawati. (n.d.). *pendidikan anak usia dini pada masa golden age*. 1–19.
- Justicia, R. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Mayar, F. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Al-Ta Lim Journal*, 20(3), 459–464. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.43>
- Nasir, M. (2022). *Pengendalian Intern Pengelolaan Sumber Daya*. 6(2), 55–64.
- Rocmah, L. I., & Aulina, C. N. (2015). *Modul Laboratorium Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Santoso, S. T., & Sugiri, W. A. (2022). Proses Adaptasi Perilaku Personal hygiene Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 562–572. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.11519>
- Silawati, E. (2012). Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Endah Silawati 1. *Cakrawala Dini Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 16.
- Soebijantoro, S. (2016). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(01), 16–25. <https://doi.org/10.25273/pe.v1i01.32>
- Subur, S., Mufliha, M., Kurniawan, H., & Ali, M. (2022). Pengembangan Pemahaman Nilai Sosial Anak Usia Dini melalui Membaca Nyaring Buku Dongeng Toki si Kelinci Bertopi Karya Tere Liye. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13914>

- Sukanti, L., & Widiastuti, A. A. (2022). Implementasi Disiplin Positif Oleh Orangtua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 532–537. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.12311>
- Sukmanasa, E. (2016). Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1), 11–24.
- Sumbawa, R. O., Munawar, M., & Dewi Sagala, A. C. (2022). Pola Komunikasi Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Hots Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di Paud Taman Belia Candi Semarang. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 538–547. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i2.13245>
- Zemii kaffa, Neviyarni, I. (2021). *Analisis Perkembangan Sosial Anak*. 5, 2612–2616.